

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I mencakup latar belakang mengenai topik kajian yaitu intensitas penggunaan media sosial Twitter dan prokrastinasi akademik pada remaja penggemar K-Pop Indonesia, rumusan masalah yang memuat pertanyaan penelitian, tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, manfaat penelitian secara teoretis dan praktis, serta struktur yang memuat rincian urutan penulisan dan gambaran dari setiap bab.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media sosial hadir di berbagai belahan dunia berkat adanya perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat. Penggunaan media sosial di masa kini sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di Indonesia. *We Are Social*, sebuah agensi marketing sosial, pada tahun 2020 membagikan data penggunaan internet dan media sosial di Indonesia. Dari total populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 272,1 juta orang, sebanyak 160 juta orang tercatat sebagai pengguna internet dan media sosial aktif (Riyanto, 2021). Salah satu media sosial yang banyak digunakan adalah media sosial Twitter. Dilansir melalui laman kominfo.go.id, pengguna Twitter di Indonesia mencapai 18,45 juta pengguna atau sama dengan 18% jumlah penduduk Indonesia dengan rata-rata usia 18-24 tahun (Rivaldy dkk., 2021).

Media sosial Twitter merupakan layanan berbagi pesan yang memiliki banyak karakteristik dan fitur komunikasi. Media sosial Twitter memiliki elemen yang mirip dengan email, SMS, blog (O'Reilly & Milstein, 2012). Media sosial Twitter banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik individu maupun kelompok, salah satunya oleh penggemar *Korean Pop* atau K-Pop. *Korean Pop* atau K-Pop adalah tren dari berbagai kesenian yang berasal Korea Selatan. Media sosial Twitter membagikan data yang menunjukkan bahwa Indonesia menjadi peringkat pertama diantara 20 negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbanyak di media sosial Twitter (Prambors, 2021). Media sosial Twitter telah menjadi media bagi

penggemar K-Pop untuk bertemu dan menjangkau penggemar K-Pop lainnya dan bersama-sama membentuk komunitas online yang biasa disebut *fandom* (Ezani, 2019). Selain itu, media sosial Twitter juga menjadi media komunikasi, media bertukar informasi, serta media bersosialisasi, bagi penggemar K-Pop (Fauziah & Kusumawati, 2013).

Fenomena penggunaan media sosial Twitter menjadi salah satu minat para remaja. Di usia ini para remaja telah memiliki minat pribadi, khususnya dengan menjadi penggemar K-Pop dan menggunakan media sosial Twitter. Hasil survei yang dilakukan oleh situs web Kumparan menunjukkan bahwa 56% penggemar K-Pop mencari informasi melalui media sosial mengenai idola favoritnya dengan menghabiskan waktu 1-5 jam, dan 28% penggemar K-Pop dapat menggunakan hingga 6 jam lebih untuk mencari kegiatan yang dilakukan oleh idola yang disukainya (Rinata & Dewi, 2019). Media sosial Twitter dipilih karena bersifat interaktif terutama dalam bersosialisasi antar sesama penggemar K-Pop maupun dengan idola dan kemudahan dalam menggunakan media sosial Twitter serta beberapa fitur pendukung yang dapat menaikkan *social branding* dari idola itu sendiri (Afifah & Kusuma, 2019).

Intensitas penggunaan media sosial Twitter yang sering dilakukan diyakini dapat mendorong terjadinya prokrastinasi. Hal ini dikarenakan rendahnya regulasi diri, motivasi, dan kemampuan manajemen waktu ketika menggunakan media sosial yang kemudian menimbulkan penundaan (prokrastinasi) dan membuat aktivitas belajar menurun (Rizkia, 2021). Kegiatan menunda dalam bidang akademik inilah yang disebut sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan kegiatan menunda sesuatu yang berkaitan dengan akademik. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapa saja, tak terkecuali remaja. Kegiatan prokrastinasi akademik dapat berupa penundaan mengerjakan tugas, penundaan untuk belajar, penundaan untuk masuk kelas, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan akademik dan dapat mengakibatkan konsekuensi negatif (Steel, 2007).

Prokrastinasi akademik dapat terjadi karena remaja cenderung untuk memilih melakukan aktivitas menyenangkan dibandingkan dengan mengerjakan dan menyelesaikan tugas (Ferrari dkk., 1995), aktivitas menyenangkan ini salah

satunya adalah menggunakan media sosial Twitter. Kegiatan bermain media sosial Twitter dipandang lebih menyenangkan dibandingkan dengan mengerjakan tugas karena penggunaannya tidak menimbulkan tekanan seperti ketika mengerjakan tugas. Penelitian terkait penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik menunjukkan adanya hubungan yang positif antara penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi penggunaan media sosial semakin tinggi juga prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, dan begitupun sebaliknya (Muslikah & Andriyani, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan pada remaja juga menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik, semakin rendah intensitas penggunaan media sosial maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik pada remaja (Vera, 2018).

Bimbingan dan konseling berperan sebagai pencegahan masalah pada bidang akademik maupun non akademik yang dapat terjadi pada remaja, khususnya pada fenomena penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik. Adanya kekhawatiran mengenai dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik yang kemudian dapat mengganggu tugas perkembangan remaja. Bimbingan dan konseling memfasilitasi perkembangan individu serta mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam proses untuk mencapai tugas perkembangan (Yusuf, 2009). Bimbingan dan konseling di era modern memiliki tujuan membantu perubahan perilaku, meningkatkan keterampilan *coping*, mendorong pengambilan keputusan, serta meningkatkan hubungan serta memfasilitasi potensi individu (Yashvee dkk., 2022).

Pada saat ini, belum banyak penelitian mengenai intensitas penggunaan media sosial yang dikaitkan dengan prokrastinasi akademik. Kebanyakan dari penelitian hanya membahas mengenai penggunaan media sosial secara keseluruhan dan belum banyak yang membahas mengenai salah satu media sosial secara spesifik, seperti pada media sosial Twitter. Selain itu, sasaran penelitian juga

berfokus hanya pada mahasiswa atau remaja secara umum. Belum ada penelitian terkait dengan sasaran penelitian yang khusus seperti remaja penggemar K-Pop. Topik K-Pop menjadi lebih populer pada beberapa tahun terakhir, terutama pada media sosial Twitter. Mayoritas dari para remaja penggemar K-Pop menggunakan dan memanfaatkan media sosial Twitter untuk mendukung dan mempromosikan idolanya. Semakin lama waktu yang dihabiskan di dalam media sosial Twitter maka akan meningkatkan intensitas penggunaannya. Maka dari itu, diperlukan penelitian ini untuk mengisi kesenjangan dari penelitian-penelitian yang telah ada.

Penelitian mengenai hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan prokrastinasi akademik penting dilakukan terutama dalam bidang bimbingan dan konseling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan prokrastinasi akademik remaja penggemar K-Pop Indonesia. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan memperkaya hasil penelitian terdahulu. Selain itu, urgensi dari hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran awal dalam perumusan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mereduksi penggunaan media sosial yang berlebihan dan mereduksi perilaku prokrastinasi akademik di masa yang akan mendatang.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penggunaan media sosial Twitter merupakan salah satu kegiatan menyenangkan yang dapat menyebabkan prokrastinasi akademik. Penggemar K-Pop cenderung aktif dalam media sosial Twitter, hal ini dikarenakan media sosial dapat memberikan hiburan dan para penggemar K-Pop merasa terhibur dengan informasi yang didapatkan dari media sosial Twitter (Liani & Rina, 2020). Berbeda dengan penggunaan media sosial yang menyenangkan, dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas dapat menyebabkan tekanan dan stress (Flett dkk., 1995; Fong, 2012; Sirois & Pychyl, 2013). Hal inilah yang dapat menjadikan individu menghindar dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan kemudian timbul prokrastinasi akademik.

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan secara spesifik pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana intensitas penggunaan media sosial Twitter yang dilakukan oleh remaja penggemar K-Pop Indonesia?
- 2) Bagaimana prokrastinasi akademik remaja penggemar K-Pop Indonesia?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh remaja penggemar K-Pop Indonesia?
- 4) Bagaimana hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan dengan aspek-aspek dan indikator-indikator prokrastinasi akademik pada remaja penggemar K-Pop Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan fakta empirik mengenai hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan prokrastinasi akademik. Secara khusus, tujuan penelitian untuk:

- 1) Menemukan gambaran intensitas penggunaan media sosial Twitter pada remaja penggemar K-Pop Indonesia.
- 2) Menemukan gambaran prokrastinasi akademik pada remaja penggemar K-Pop Indonesia.
- 3) Menemukan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan prokrastinasi akademik pada penggemar K-Pop Indonesia.
- 4) Menemukan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan dengan aspek-aspek dan indikator-indikator prokrastinasi akademik pada remaja penggemar K-Pop Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis dan praktis.

- 1) Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling. Selain itu, dapat memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya.
- 2) Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun untuk memudahkan pemahaman alur skripsi, diperlukan struktur penelitian yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian. Sistematika penulisan skripsi ini berisi rincian tentang urutan bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I sampai dengan bab terakhir. Sistematika rinci dijelaskan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan membahas mengenai latar belakang media sosial dan media sosial Twitter, fenomena penggunaan media sosial Twitter beserta intensitas penggunaan media sosial Twitter oleh penggemar K-Pop, perilaku prokrastinasi akademik. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari pemikiran penelitian. Identifikasi dan rumusan masalah penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai intensitas penggunaan media sosial Twitter, prokrastinasi akademik, dan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan prokrastinasi akademik. Tujuan penelitian menjawab masalah penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan prokrastinasi akademik. Manfaat penelitian menggambarkan kontribusi penelitian yang dihasilkan bagi beberapa pihak. Bagian terakhir dari bab ini adalah struktur penulisan skripsi sebagai panduan penulisan laporan penelitian.

Bab II Kajian Teoretis Prokrastinasi Akademik dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Twitter berisi pembahasan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan prokrastinasi akademik remaja penggemar K-Pop, bimbingan dan konseling populasi khusus, penelitian terdahulu, posisi teoretis penelitian, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan. Bab ini meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, definisi operasional variabel mengenai intensitas penggunaan media sosial Twitter dan prokrastinasi akademik, jenis instrumen penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini

Bab IV Hasil dan Pembahasan menguraikan hasil penelitian yang telah didapatkan dan diolah serta pembahasan mengenai gambaran umum intensitas penggunaan media sosial, gambaran umum prokrastinasi akademik, hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan prokrastinasi akademik, dan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial Twitter dengan aspek-aspek dan indikator-indikator prokrastinasi akademik, dan layanan informasi berupa buku panduan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi memaparkan implikasi dan kesimpulan penelitian serta rekomendasi dan saran bagi beberapa pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.